



---

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2016-2018**

**Arini Novandalina<sup>1</sup>, Fidyah Yuli Ernawati<sup>2</sup>, Marnoto<sup>3</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang

[arini.novandalina@gmail.com](mailto:arini.novandalina@gmail.com)<sup>1</sup>, [fidyah@stiesemarang.ac.id](mailto:fidyah@stiesemarang.ac.id)<sup>2</sup>, [marnoto@stiesemarang.ac.id](mailto:marnoto@stiesemarang.ac.id)<sup>3</sup>

---

**Riwayat Artikel**

*Received : 13-09-2022*

*Revised : 14-11-2022*

*Accepted : 01-12-2022*

**Abstraksi.**

Nilai sebuah perusahaan merupakan salah satu hal yang vital bagi sebuah perusahaan. Persaingan bisnis antar perusahaan saat ini tidak terlepas dari pengaruh berkembangnya dinamika ekonomi, sosial politik serta kemajuan teknologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah struktur modal, profitabilitas, kebijakan deviden. Likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian ini perusahaan manufaktur tahun 2016-2018 berjumlah 163 perusahaan dan sampelnya menggunakan purposive sampling sehingga sampelnya adalah 39

**Kata Kunci**

Struktur modal, profitabilitas, kebijakan deviden, likuiditas, ukuran perusahaan, struktur aset, nilai perusahaan

**Keyword:**

Capital structure, profitability, dividend policy, liquidity, firm size, asset structure, firm value.

**Abstract.**

*The value of a company is one of the vital things for a company. Business competition between companies today cannot be separated from the influence of the development of economic dynamics, socio-politics and technological advances. The purpose of this study was to determine whether the capital structure, profitability, dividend policy. Liquidity, firm size and asset structure have an effect on firm value. The population of this research is manufacturing companies in 2016-2018 totaling 163 companies and the sample uses purposive sampling so that the sample is 39*

**PENDAHULUAN**

Suatu perusahaan memiliki tujuan yang menurut theory of the firm ialah untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Brigham (2011) menyatakan bahwa nilai perusahaan sangat penting, karena tingginya nilai perusahaan akan diikuti dengan tingginya kemakmuran pemegang saham. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006) nilai perusahaan merupakan harga

yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nurlela dan Islahuddin (2008) menyatakan nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.

Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan semakin sejahtera pemilik perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan berdampak pada tingkat kepercayaan investor yang semakin tinggi, hal ini disebabkan penilaian investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang yang baik dilihat dari harga saham dimasa sekarang yang tinggi (Kusumajaya, 2011).

Price to book value ialah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. PBV menunjukkan kemampuan perusahaan menciptakan nilai perusahaan dalam bentuk harga terhadap modal yang tersedia. PBV yang tinggi berarti perusahaan dapat dikatakan berhasil menciptakan nilai dan kemakmuran pemilik. Karena menurut Suad (2001) “semakin besar nilai PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relative dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan”. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan semakin baik nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin tinggi return yang diperoleh, dan semakin tinggi return saham semakin makmur pemegang sahamnya. Keputusan-keputusan keuangan yang diambil manajer keuangan dimaksud untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya nilai perusahaan (Husnan, 2012).

Dalam menjalankan operasi bisnisnya, perusahaan tentu saja akan dihadapkan pada situasi dimana nilai perusahaan akan meningkat atau bahkan menurun. Laju Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akhirnya mampu keluar dari zona merah pada perdagangan saham Kamis pecan ini. Seluruh sector mampu parkir di zonahijau. Pada penutupan perdagangan saham Kamis (6/9/2018), IHSG menguat 92,59 poin atau 1,63 persen ke posisi 5.776,09. Indeks saham LQ45 juga naik 2,15 persen keposisi 909,68. Seluruh indeks saham acuan kompak parkir di zona hijau. Sebanyak 249 saham menguat sehingga mendorong IHSG. Selain itu 130 saham melemah dan 106 saham diam di tempat. IHSG sempat berada di level tertinggi 5.786,66 dan terendah 5.660,86. (Liputan6, 2018).

Selain itu pada kuartal I di tahun 2019, sektor industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 6,77% (yoy). Meski tumbuh lebih tinggi dibandingkan kuartal IV 2018 yang hanya 2,74%, pertumbuhan kuartal pertama tahun ini merupakan yang terendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang menyentuh angka 8 hingga 12%. Perlambatan sektor makanan

dan minuman ini sudah dirasakan setidaknya sejak pertengahan tahun lalu. Pertumbuhan sektor ini berturut-turut menurun sejak mencapai level tertinggi pada kuartal IV 2017 dengan pertumbuhan 13,77%. Menilik data lebih jauh, penurunan laba UNVR juga disebabkan oleh anjloknya penjualan dari segmen makanan dan minuman. Segmen ini hanya berhasil membukukan penjualan sebesar Rp 3,1 triliun atau turun sekitar 8,8% dibandingkan perolehan tahun lalu yang mencapai Rp 3,4 triliun.

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Susanto, 2016). Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (financial policy) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (value of the firm) (Rubiyani, 2016). Struktur modal merupakan keputusan penggunaan sumberdana utang untuk membiayai operasional perusahaan. Penggunaan utang mempunyai konsekuensi menanggung beban biaya bunga, semakin besar jumlah utang, semakin besar biaya bunga yang harus ditanggung, sehingga dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Di sisi lain, penggunaan utang dapat menghemat pembayaran pajak, karena biaya bunga dapat mengurangi pembayaran pajak (Tax deductible). Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk menentukan proporsi utang dalam pembiayaan perusahaan sehingga membentuk keseimbangan sumber dana utang dengan sumber dana ekuitas. Penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi, Yuniarta & Atmadja, (2014) menemukan bukti struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Paminto, Setyadi and Sinaga (2016) membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Syardiana, Rodoni, dan Putri (2015) serta Mandalika (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan Gultom, Agustina dan Wijaya (2013) membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN PROPOSISI/ HIPOTESIS**

### **1. Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan atau juga disebut dengan nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2013). Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan.

## **2. Struktur Modal**

Struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Wardana dan Sudiarta, 2015). Sementara itu struktur keuangan adalah perimbangan antara total hutang dan total modal sendiri.

## **3. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan ROA. ROA merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan

## **4. Kebijakan Dividen**

Dividen akan dipergunakan investor sebagai alat penduga mengenai prestasi perusahaan dimasa mendatang, dividen menyampaikan pengharapan-pengharapan manajemen mengenai masa depan.” Begitupula Hanafi (2016), dividen merupakan: “kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, di samping capital gain.

## **5. Likuiditas**

Likuiditas adalah:“Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut”.

## **6. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aktiva maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan

## **7. Struktur Aset**

Struktur aktiva merupakan variabel yang menentukan besar kecilnya masalah ini (Adrianto dan Wibowo, 2007).Menurut Weston dan Brigham dalam Husnan (2005) struktur assets adalah: Perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva

## **METODE PENELITIAN/DEMENSI PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 berjumlah 163 perusahaan. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling sehingga total observasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 39.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan statistic deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji regresi linier berganda dan uji hipotesis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Jika perubahan struktur modal tidak merubah nilai perusahaan, berarti bahwa tidak ada struktur modal yang terbaik. Tetapi jika dengan mengubah struktur modal ternyata nilai perusahaan berubah, maka akan diperoleh struktur modal yang terbaik. Menurut Husnan (2000: 41) struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan, atau harga saham, adalah struktur modal yang terbaik.

Hasil analisis dari penelitian ini mengindikasikan bahwa Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini dapat dihubungkan dengan pendapat dari Husnan yang berarti bahwa kebanyakan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI belum optimal untuk merubah nilai harga saham, atau struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI beresiko sebagaimana pendapat Gitman dalam Uniariny (2012: 23), Struktur modal menghasilkan manfaat dan biaya.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Syardiana, dkk (2015); Yanti, dkk (2018); Burhanuddin (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, akan tetapi berlawanan dengan penelitian Safrida (2011); Hermuningsih (2013); Kusna (2018); Zuhroh (2019) menemukan bukti struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hanafi (2009) menyatakan bahwa ROA merupakan profitabilitas ekonomi yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit pada masa lalu dan memproyeksikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit di masa mendatang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profit) secara keseluruhan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Safarina (2012) juga berpendapat bahwa ROA merupakan rasio profitabilitas yang lebih baik dibanding rasio profitabilitas lainnya.

Rasio ini menunjukkan presentase tingkat pengembalian laba atas seluruh total asset. Menurut Brigham dan Houston (2011), jika memperoleh ROA lebih tinggi dari rata-rata industri, maka perusahaan dianggap baik karena memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi atas aset yang diinvestasikan. Sebaliknya, jika memperoleh ROA lebih rendah dari rata-rata industri maka perusahaan dianggap kurang baik karena memperoleh tingkat pengembalian yang lebih rendah atas aset yang diinvestasikan.

Teori yang mendasari keputusan investasi adalah signaling theory. Teori tersebut menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Dalam teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri yaitu dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan sinyal prospek perusahaan yang baik dimasa mendatang. Dengan meningkatnya kepercayaan investor akan berdampak pada meningkatnya permintaan terhadap saham sehingga harga saham semakin tinggi dan selanjutnya nilai perusahaan juga semakin tinggi. Penelitian ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Sujoko (2007);

Gultom, dkk (2013); Putra (2016); Rudangga dan Sudiarta (2016) dan Ardi Paminto (2016) menemukan bukti profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan berlawanan dengan penelitian Rossy (2013) yang menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **3. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan *Bird in The Hand Theory* yang menyatakan bahwa nilai perusahaan akan dimak-simumkan oleh rasio pembayaran dividen yang tinggi, karena investor menganggap bahwa resiko dividen tidak sebesar kenaikan biaya modal, sehingga investor lebih menyukai keuntungan dalam bentuk dividen daripada keuntungan yang diharap-kan dari kenaikan nilai modal. Selain itu, rasio pembayaran dividen hanyalah rincian dan tidak mem-pengaruhi kesejahteraan pemegang saham. Meningkatnya nilai dividen tidak selalu diikuti dengan mening-katnya nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan ditentukan hanya oleh kemampuan perusahaan meng-hasilkan laba dari aset perusahaan atau kebijakan investasinya

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Hadiningsih (2009); Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) dan Ardi Paminto, dkk (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, akan tetapi berlawanan dengan penelitian Sujoko (2007); Rosy (2013) dan Putra (2016) menemukan bukti bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **4. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga, yang berarti juga semakin tinggi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi juga menunjukkan perusahaan memiliki dana internal yang besar, yang akan menjadi nilai positif bagi investor. Penelitian ini mendukung *Signalling theory* yang menjelaskan kondisi dimana keuangan perusahaan

umumnya memiliki informasi yang lebih baik tentang perusahaan, sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra dan Lestari (2016); Sakdiah (2019) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, akan tetapi berlawanan dengan penelitian Febrianti (2012); Pribadi (2018) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan.

## **5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis kelima yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan menunjukkan total aset perusahaan, jika nilai ukuran perusahaan tinggi maka semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan perusahaan untuk memperoleh hutang maka ada modal perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan laba perusahaan yang otomatis meningkatkan nilai perusahaan. Namun pada penelitian ini dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak begitu berpengaruh terhadap nilai perusahaan dilihat dari hasil penelitiannya yang tidak signifikan. Hal ini dikarenakan investor membeli saham sebuah perusahaan tidak hanya ditinjau dari seberapa besar aktiva perusahaan namun juga dari sisi laporan keuangan, nama baik dan juga kebijakan dividen.

Pada perusahaan yang berukuran besar, manajer akan berusaha memaksimalkan kemampuannya mengelola perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena pada perusahaan besar cenderung menjadi sorotan masyarakat. Namun pada perusahaan kecil meskipun investasinya kurang besar juga dapat memberikan keuntungan yang optimal. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, perusahaan dengan total aktiva yang besar dengan komponen dominan pada piutang dan persediaan belum tentu dapat membayar deviden (laba ditahan) dikarenakan asset yang menumpuk pada piutang dan persediaan. Perusahaan lebih mempertahankan laba dibandingkan membagikannya sebagai deviden, yang dapat mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan. Mengacu pada temuan tersebut dapat dinyatakan bahwa perusahaan yang memiliki total aset yang besar belum tentu memberikan keyakinan kepada investor dalam mengelola perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh Gultom, dkk (2013) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, akan tetapi

berlawanan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nuraina (2012); Putra (2016); Oktaviarni (2018) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **6. Pengaruh Struktur Asets terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur asset berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur asset, maka nilai perusahaan semakin meningkat. Struktur aktiva menggambarkan besarnya aktiva yang dapat dijamin perusahaan ketika perusahaan melakukan pinjaman kepada kreditor. Struktur aktiva merupakan proporsi aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan (Mawikere dan Rate, 2015). Komposisi aktiva tetap menentukan nilai perusahaan tertentu. Sebagian besar perusahaan dengan keuangan yang stabil memiliki nilai investasi yang tinggi dalam hal aktiva tetap. Ketika aktiva tersebut dimanfaatkan secara optimal oleh staff yang kompeten, hal ini akan meningkatkan return perusahaan dan akhirnya berpengaruh pada pertumbuhan nilai perusahaan (Nyamasege et.al,2014). Nyamasege et al (2014) meneliti pada perusahaan publik di Nairobi, menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur aktiva menentukan nilai perusahaan sampai batas yang tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pribadi (2018) membuktikan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu: Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang dihasilkan sebesar (83,3%), yang artinya variasi variabel struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur asset mampu menjelaskan sebesar 83,3% variasi variabel nilai perusahaan. dan sisanya sebesar 16,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini dan fit model dalam penelitian masih belum baik.

## **SIMPULAN**

Struktur modal, kebijakan deviden dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas, likuiditas dan struktur aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Baridwan, Zaki. 2009. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode* Yogyakarta: YKPN.
- Birnberg, J.G., Shields, M.D. and Young, S.M. 1990. "The case for multiple methods in empirical management accounting research (with an illustration from budget setting)", *Journal of Management Accounting Research*, Fall, pp. 33-66.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metode penelitian sosial & ekonomi: format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan, publik, komunikasi, manajemen, dan pemasara edisi pertama*. Jakarta: kencana prenada media group.
- Chenhall, R.H. (2004). *The Role of Cognitif and Affective Conflict in Early Implementation of Activity-Based Cost Management*. Behavioral Reaserch in Accounting 16:19
- Guimaraes, T., D. S. Staples, dan J. D. McKeen. 2003. *Empirically Testing Some Main User-Related Factor for Systems Development Quality*. *Quality Management Journal* 10, No. 4: 39- 54.
- Hashmi, K. (2004). Introduction and Implementation of Total Quality Management (TQM). Available online at <http://www.iSixSigma.com>
- Hendarti, Henny dan Anderes Gui. 2008. Korelasi Antara Efektivitas Sistem Informasi Penjualan dengan Kinerja User. Seminar Nasional Aplikasi *Teknologi Informasi 2008 (SNATI 2008) ISSN: 1907-5022*. Yogyakarta.
- Hongjiang Xu. 2009. Data Quality Issues for Accounting Information Systems, Implementation: Systems, Stakeholders, and Organizational Factor. *Journal of Technology Research*.
- Sugianto (2009). *Struktur Modal ,Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*, Graha Ilmu Yogyakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Sujarweni V. Wiratna. 2015. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- William R Scott. 2003. *Financial Accounting Theory*. Third Edition, Toronto, Ontario: Pearson Education Canada Inc.
- Yohny anwar, Imas komariyah. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.